

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Wahyudin & Agustin (2012: 13) berdasarkan aspek pedagogis, masa usia dini merupakan masa peletak dasar dan pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Artinya, masa kanak-kanak yang bahagia merupakan dasar bagi keberhasilan di masa yang akan datang dan sebaliknya. Anwar & Ahmad (2009: 23) mengemukakan bahwa belajar pada masa kecil akan membekas sampai dewasa dan akan memberikan semangat yang kuat kepada anak, atau apa yang diajarkan pada masa ini akan dipegang teguh sang anak sampai dewasa dan mereka dengan mudah memahami apa yang diajarkan kepadanya, sebaliknya belajar pada masa dewasa akan mengalami kesulitan karena sulit memahami dan cepat lupa.

Pendidikan anak usia dini berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1 butir 14 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut Wahyudin & Agustin (2012).

Perkembangan jasmani yang sangat diperlukan untuk membantu anak melakukan aktivitas secara optimal adalah aktivitas pembentukan. Pembentukan kesegaran jasmani dilakukan melalui gerakan-gerakan tertentu. Gerakan-gerakan yang dapat mengembangkan motorik anak adalah gerakan yang dilakukan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari melalui bermain seperti, berjalan, melompat, berlari, berguling, merayap, menggerakkan jari tangan dan sebagainya, gerakan motorik anak dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu, perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus Sujiono (2008). Motorik kasar merupakan gerakan yang banyak menggunakan tenaga dan otot-otot besar, seperti

menurut Montolalu ( 2008 :4.6 ) kegiatan-kegiatan bagi anak usia 4-5 tahun sebaiknya lebih banyak menggunakan otot-otot besar daripada otot-otot halus. Kegiatan seperti melempar, memanjat, berguling-guling, berlari lebih cocok bagi mereka dari pada kegiatan-kegiatan dengan kertas atau pensil.

Pengembangan motorik kasar penting dilakukan sejak dini untuk kelangsungan hidupnya di masa yang akan datang, seperti menurut Sujiono (2008:2.10) pentingnya meningkatkan kemampuan motorik kasar sejak dini adalah untuk meningkatkan aspek-aspek kemampuan lain yang dimiliki anak seperti perkembangan kognitif dan perkembangan sosial emosional anak. Selain itu, meningkatnya keterampilan gerak dan fisik anak akan berperan penting untuk menjaga kesehatan tubuh anak, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

Setelah peneliti melakukan observasi selama 1 semester di TK Fatma Kelompok B2, Desa Rancakasumba, Kecamatan Solokanjeruk, Kabupaten Bandung, ternyata banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya perkembangan motorik kasar anak. Diantaranya, menirukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan dan melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam.

Peneliti menyadari bahwa kegiatan menari memang membutuhkan koordinasi gerakan yang sesuai dengan jenis tarian dan perlu beberapa kali latihan agar dapat pandai menari. Apalagi pemilihan jenis tarian untuk anak usia dini harus sesuai dengan kebutuhan gerak dan karakteristik anak. Kegiatan motorik kasar di TK Fatma melalui tari hanya dilakukan satu kali dalam satu minggu, dikarenakan ketidak guru kurang aktif dan kreatif dalam mengajarkan dan menciptakan gerakan tari untuk anak. Padahal kegiatan motorik kasar sangat penting untuk anak supaya dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal seperti yang telah dikemukakan oleh Sujiono (2008).

Kondisi di atas tidak dapat dibiarkan salah satu upaya agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan hasil yang seimbang antara fisik, kognitif,

sosial emosional dan bahasa adalah dengan cara meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui Teknik gerak dasar dalam tari imitatif. Peneliti memilih gerak tari untuk dikembangkan di TK Fatma, karena gerak tari jarang diberikan kepada anak. Pemilihan gerak tari sesuai dengan PERMENDIKNAS No.58 Tahun 2009 bahwa tingkat pencapaian perkembangan diantaranya melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan, melakukan koordinasi gerakan kaki tangan kepala dalam menirukan tarian atau senam, melakukan permainan fisik dengan aturan, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dan melakukan kegiatan kebersihan diri. Gerak dasar tari dipilih peneliti sebagai kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan beberapa aspek perkembangan diantaranya, kognitif, bahasa, sosial emosional dan yang paling penting adalah fisik motorik. Mudah-mudahan kegiatan menari akan membantu anak dalam meningkatkan kemampuan motorik kasarnya sehingga anak akan tumbuh dan berkembang secara optimal.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui teknik gerak tari imitatif bagi anak usia dini “.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui Teknik gerak tari imitatif, peneliti memandang perlu menuntaskan jawaban terhadap pertanyaan berikut:

1. Bagaimana kondisi objektif kemampuan motorik kasar anak di TK Fatma kelompok B2 sebelum diterapkannya teknik gerak tari dalam tari imitatif?
2. Bagaimana proses penerapan Teknik gerak tari dalam tari imitatif untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar di TK Fatma kelompok B2?

3. Bagaimana kemampuan peningkatan motorik kasar anak di TK Fatma setelah menggunakan Teknik gerak tari dalam tari imitatif ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kemampuan motorik kasar anak di TK Fatma.
2. Mengetahui pembelajaran melalui penerapan Teknik gerak dasar tari dalam tari imitatif untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di TK Fatma kelompok B2.
3. Mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar anak dalam kemampuan motorik kasar dengan menggunakan Teknik gerak dasar tari dalam tari imitatif?

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat Penelitian Tindakan Kelas ini adalah:

1. Bagi Anak Didik
  - a. Membantu anak menemukan ide baru melalui teknik gerak dasar tari dalam tari imitatif.
  - b. Menanamkan nilai-nilai keindahan melalui tarian sederhana.
  - c. Menyiapkan anak menjadi manusia cerdas, sehat dan terampil.
2. Bagi Guru
  - a. Lebih percaya diri ketika menghadapi anak selama kegiatan pembelajaran
  - b. Membangkitkan kreativitas guru dalam menciptakan gerakan menari.
  - c. Memudahkan guru untuk melatih keterampilan anak.
3. Bagi Sekolah
  1. Sekolah dijadikan senter dari sekolah lain di lingkungannya.
  2. Sekolah akan mampu menghasilkan sumber daya yang berkualitas
4. Bagi Penulis Sendiri

Memperoleh pengetahuan dan pengalaman praktis yang diharapkan dapat bermanfaat.

#### **E. Srtuktur Organisasi skripsi**

Penulisan skripsi penelitian tindakan kelas ini terdiri dari:

Bab. I Menjelaskan latar belakang masalah serta membahas tentang keadaan yang terjadi di tempat penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan srtruktur ognanisasi skripsi.

Bab II Menjelaskan tentang landasan teoritik mengenai konsep perkembangan motorik, gerak pada anak usia dini, gerak dasar tari AUD,dan teknik gerak dasar tari.

Bab III Berisi penjabaran terkait metoda penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, penjelasan istilah dan teknik pengumpulan data.

Bab IV Mendeskripsikan proses pelaksanaan penelitian, profil sekolah dan hasil temuan di lapangan yang dilakukan dengan mengungkapkan peningkatan kreativitas anak setelah melakukan kegiatan gerak dasar tari.

Bab V Mamaparkan penafsiran berupa kesimpulan terhadap semua hasil penelitian yang diperoleh dan rekomendasi yang berdasarkan pada hasil penelitian.